

**SELF EFFICACY KARIR MAHASISWA DIFABEL DI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Riningsih Reno Dwi Marsha

NIM. 16220056

Dosen Pembimbing :

Citra Widyastuti, M. Psi.

NIP 19860908 201801 2 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1168/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : Self Efficacy Karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RININGSIH RENO DWI MARSHA
Nomor Induk Mahasiswa : 16220056
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 5fe266f490aaf



Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

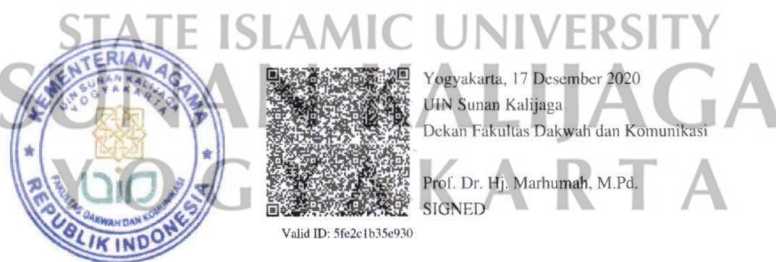
Valid ID: 5fe1e06c08cub



Penguji II

Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5fe15099015c5



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe2e1b35e930

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

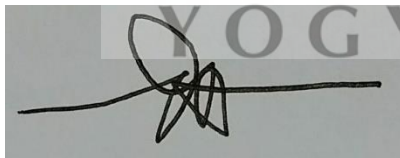
Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Riningsih Reno Dwi Marsha
NIM : 16220056
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : *Self Efficacy* Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI



Slamet, S. Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Pembimbing Skripsi



Citra Widiastuti, M. Psi.
NIP. 19860908 201801 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Riningsih Reno Dwi Marsha

NIM : 16220056

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul *Self Efficacy Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Yang menyatakan...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Riningsih Reno Dwi Marsha

NIM. 16220056

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Riningsih Reno Dwi Marsha

NIM : 16220056

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab dan tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Stata Satu saya, seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya akan mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Yang menvatakan

METERAI
TEMPEL
44548AHF810647743
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Riningsih Reno Dwi Marsha

NIM. 16220056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Suraji dan Ibu Siti Hartatik

Karena kalian, aku ada. Terimakasih untuk segalanya. Aku mencintai kalian.

Bapak Warjono dan Mama Yamti

Terimakasih karena sudah ada untukku hingga sampai saat ini. Aku mencintai kalian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani suatu kaum melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹

(QS. Al-Baqarah: 286)



¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleena), hlm. 250.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Self Efficacy* Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Citra Widiastuti, M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.

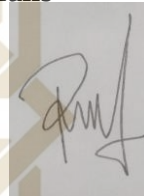
6. RK, AN, dan SL yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian.
7. Mbak Novi Ariani Susiwi, terimakasih karena telah menjadi kakak perempuanku. Sebagai pelipur lara dan tempat bercerita. Terimakasih karena selalu ada. Aku sayang sekali padamu.
8. Mas Yusa dan adik tercinta Gunanta Tri Meditho, terimakasih karena telah menjadi abang dan adek yang ngeselin. Terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya. Aku sayang kalian.
9. Teruntuk sepupuku Mbak Ana dan Lupek, sahabatku, dan teman-temanku yang selalu ada dan tiada. Untuk semuanya, terimakasih banyak karena kalo gak ada kalian, hidupku gak akan se-senang dan se-sedih ini. Terimakasih telah menyisihkan sebagian dari kehidupan berharga kalian hanya untuk seonggok daging seperti saya. Terimakasih banyak.
10. Keluarga besar BKI 2016, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Mengenal kalian adalah satu yang berharga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
11. Semua Pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini baik secara moril ataupun material yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang pahala bagi kita semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

Penulis



Riningsih Reno Dwi Marsha



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RININGSIH RENO DWI MARSHA (16220056). *Self Efficacy* Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena mahasiswa difabel khususnya tuli di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mampu beraktualisasi diri dalam bidang karir meski dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki. Sangat minimnya pembahasan mengenai *self-efficacy* karir terutama pada difabel menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efikasi* karir difabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus pada penelitian ini adalah aspek dan faktor *self efficacy* karir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Subyek dalam skripsi ini yaitu tiga mahasiswa difabel tuli. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa gambaran *self-efficacy* karir mahasiswa difabel khususnya tuli yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dilihat dari ketiga aspek yang membentuk self effikasi karir mereka yaitu aspek tingkat (*level*), kemudian dari aspek kekuatan (*strength*), dan yang terakhir adalah generalisasi (*generality*) Performansi ini juga didukung oleh beberapa factor yang membangun *self-efficacy* informan seperti pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), modeling sosial (*vicarious experience*), persuasi sosial dan kondisi fisik dan emosional

Kata kunci: *Self Efficacy*, Karir, Mahasiswa Difabel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PESEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	34
BAB II GAMBARAN UMUM MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA DAN PROFIL INFORMAN.....	43
A. PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	
B. Problematika Karir Mahasiswa	
C. Difabel.....	44
Kegiatan Pengembangan Karir Mahasiswa	49
Difabel.....	49
D. Profil Informan Penelitian.....	50
1. Informan Pertama	50

	(RK).....	56
	2. Informan Kedua (AN).....	62
	3. Informan Ketiga (SL).....	
BAB III	GAMBARAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>SELF EFFICACY</i> KARIR MAHASISWA DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	68
	A. Gambaran <i>Self Efficacy</i> Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	68
	1. Tingkat (<i>Level</i>).....	68
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>).....	72
	3. Generalisasi (<i>Generality</i>).....	74
	B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i> Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta...	77
	1. Pengalaman Keberhasilan (<i>Mastery Experience</i>).....	77
	2. Modeling Sosial (<i>Vicarious Experience</i>).....	81
	3. Persuasi Sosial.....	84
	4. Kondisi Fisik dan Emosional.....	86
BAB IV	PENUTUP.....	91
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran.....	91
	C. Kata Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....		94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		103

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud skripsi ini yaitu “*Self-Efficacy* Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Demi menghindari kesalahpahaman tersebut, maka diperlukan adanya penegasan judul, yaitu sebagai berikut:

1. *Self-Efficacy* Karir

Self-Efficacy adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisir dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai sesuatu.¹ Karir adalah Urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.² *Self-efficacy* karir adalah persepsi kompetensi seseorang dalam cakupan perilaku yang luas terkait dengan pemilihan dan penyesuaian karir.³

Berdasarkan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan *Self-Efficacy* karir yaitu keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan

¹ A Bandura, *Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales*. by Information Age Publishing, (Journal 2006), hlm 32.

² Simamora, Henry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001)

³ Spitzer, T. M, *Predictors of College Success: A Comparison of Traditional and Nontraditional Age Students*, (NASPA Journal, 38 (1), 2000), hlm. 82-98.

mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam kompetensi keahlian bidang pekerjaan.

2. Mahasiswa Difabel

Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status selalu ikatannya dalam perguruan tinggi.⁴ Dengan demikian seseorang dapat dikatakan sebagai mahasiswa apabila seseorang tersebut belajar di salah satu perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola diri sendiri karena harus memenuhi standar pendidikan yang ada di perguruan tinggi.

Difabel adalah seseorang yang memiliki kelainan fisik dan atau mental yang sifatnya mengganggu atau merupakan suatu hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara layak atau normal.⁵

Jadi istilah mahasiswa difabel yang peneliti maksud yaitu anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi serta mengalami kelainan fisik dan atau mental yang mengganggu dalam beraktivitas secara normal.

3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) pertama di Indonesia. Nama UIN Sunan Kalijaga diambil dari salah satu kelompok penyebar agama Islam di Jawa, Walisongo yaitu Sunan Kalijaga. Dalam penelitian ini, peneliti

⁴ Sarwono, *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivistis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 75.

⁵ M. Syafi'ie dan Purwanti, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: Sigap, 2014), hlm. 54.

berfokus pada mahasiswa difabel aktif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan peneliti mengambil 3 mahasiswa untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa penegasan-penegasan istilah judul di atas, maka yang dimaksud dengan judul “*Self-Efficacy* Karir Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” adalah keyakinan pada kemampuan sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, pencapaian tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam kompetensi keahlian bidang pekerjaan seseorang yang belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan keterbatasan kelainan fisik dan atau mental yang dimiliki.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dikaruniai kelebihan dan perbedaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yaitu fisik, otak (akal), lisan, spiritual.⁶ Dari komponen yang dimiliki oleh setiap manusia, ada sebagian dari mereka mempunyai kekurangan atau kelainan. Dari segi fisik, otak, lisan ataupun spiritual. Individu yang terlahir ke dunia tidak seluruhnya dikaruniai dengan kesempurnaan fisik. Terdapat individu yang terlahir dengan keterbatasan. Mereka yang mengalami keterbatasan ini kemudian disebut dengan penyandang disabilitas.⁷

Disabilitas atau yang lebih banyak di artikan sebagai kecacatan seringkali dikaitkan dengan masalah keterbatasan, ketidak mampuan, ketidak

⁶ Sheltoot, Mahmoud, *Islam as Faith and Jursprudence*, (Cairo: T. Darel Qalam, 1966), hlm 177

⁷ N. K. Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), hlm. 15

berdayaan, penyakit, dan anggapan lain yang membuat penyandang cenderung memperoleh persepsi negatif pada diskriminasi.⁸ Disabilitas dibagi menjadi dua yaitu disabilitas fisik dan disabilitas mental. Penyandang disabilitas fisik adalah seseorang yang memiliki ketidak mampuan melaksanakan sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu yang disebabkan oleh keadaan fisik, atau sistem yang berbeda dengan manusia pada umumnya.⁹ Kelainan fisik atau mental, secara otomatis akan menghambat berbagai aktifitas kehidupan, baik itu yang sifatnya pribadi maupun sosial. Di Indonesia diperkirakan 11% penduduknya mengalami disabilitas.¹⁰ Secara umum, hal ini berarti bahwa Indonesia adalah rumah bagi sekitar 27 juta penduduk yang mengalami disabilitas.¹¹ Jumlah ini sedikit di bawah estimasi WHO yaitu 15% dari penduduk dunia.

Menjadi disabilitas memang bukanlah jalan yang mudah untuk dilalui oleh setiap orang, butuh jiwa yang kuat dan semangat yang tinggi untuk terus bisa *survive* dan tidak menyerah akan keadaan.¹² Selain itu selalu ada mimpi dalam diri mereka untuk bisa beraktualisasi selayaknya manusia normal pada umumnya, termasuk dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir¹³. Namun dalam penelitian ini lebih berfokus pada bidang karir karena bekerja dan

⁸ Badriyani & Riani, *Diversity Program untuk Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), hlm. 88

⁹ N. K. Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), hlm. 16.

¹⁰ Kemenkes Ri. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. (Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri 2013)

¹¹ *Ibid*, hlm 11

¹² Kartari, D.S. *A Study on Disability in Indonesia*. (Cermin Dunia Kedokteran, 1991). No 72. hlm. 51-56.

¹³ Ginzberg. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. (Jakarta: Ghalia Indah, 1998), hlm 78

meniti karir adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam tugas-tugas perkembangan manusia, termasuk orang yang hidup dengan disabilitas.

Karir menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pengertian karir tidak terbatas pada konsep pemenuhan kebutuhan hidup secara ekonomi tetapi juga merupakan sarana aktualisasi diri individu serta menjadi panggilan hidup. Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu karir akan berisi kenaikan tingkat dari tanggungjawab, kekuasaan dan pendapatan seseorang.¹⁴ Pandangan yang lebih luas daripada karir adalah sebagai suatu rangkaian atas sikap dan perilaku yang berkaitan dengan aktifitas pekerjaan dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang.¹⁵ Menurut Winkel dan Hastuti, karier memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan pekerjaan, karena mencakup suatu proses yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, termasuk didalamnya pekerjaan.¹⁶ Karir didefinisikan sebagai serangkaian sikap, aktivitas atau perilaku yang diasosiasikan dengan peran pekerjaan sepanjang kehidupan seseorang.¹⁷

Berkembangnya karir setiap individu dipengaruhi oleh dua factor baik itu sifatnya internal maupun eksternal. Secara internal kesuksesan karir individu dipengaruhi oleh keyakinan diri individu untuk bisa sukses dengan

¹⁴ Bambang Wahyudi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Sulita. 2010)

¹⁵ *Ibid*, hlm 59

¹⁶ Winkel W.S, Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Abadi. 2006)

¹⁷ Arthur J. Vender, *Human Pshycology*, 4th ed. (Mc Graw: Hill Internasional Editions, 1986), hlm. 12.

kemampuan yang dia miliki.¹⁸ Keyakinan ini dalam psikologi dikenal dengan *self-efficacy*.¹⁹ Pada dasarnya, setiap individu memiliki efikasi diri. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memilih untuk mengerjakan tugas yang sulit, tetap tenang, tidak cemas ketika mengerjakan tugas, dapat mengelola pikiran mereka dengan baik, mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, dan dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan baik sehingga dapat menghindarkan diri dari reaksi psikis.²⁰ Sebaliknya, apabila individu tersebut memiliki efikasi diri yang rendah maka ia akan lebih mudah untuk menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit, sering kali terganggu serta sulit mengelola pikiran.²¹ Efikasi diri memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang terutama bagi penyandang disabilitas agar mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari.²² Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai

¹⁸ Ginzberg, 1998. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indah

¹⁹ A. Bandura, *Self-Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. (New York: W.H. Freeman & Company, 1997), hlm. 2

²⁰ Feist, Jess dan Feist, Gregory J. *Teori Kepribadian, Theories of Personality Buku 1 Edisi 7*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 212

²¹ *Ibid*, hlm 213

²² Ghufroon dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 73

situasi dan mendapatkan hasil yang positif.²³ Menurut Prayitno salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau disebut dengan efikasi diri.²⁴ Penelitian Pinasti juga menyatakan bahwa efikasi diri bersama-sama dengan faktor lain mempengaruhi kematangan karir mahasiswa sebanyak 16.9%.²⁵ Individu yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada individu yang memiliki efikasi diri rendah.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagone & Caroli yang berjudul “*Yes ... I Can*”: *Psychological Resilience and Self-Efficacy in Adolescents*” ditemukan bahwa mereka yang mempunyai efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan kegembiraan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kontrol dan kemampuan beradaptasi sangat kuat di pengaruhi oleh efikasi diri.²⁶ Selanjutnya penelitian dari Abu Dhabi University, Abu Dhabi, UAE oleh Jacob Cherian dan Jolly Jacob dengan tema, “Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees”. Menjelaskan bahwa efikasi diri

²³ *Ibid*, hlm 74

²⁴ Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008)

²⁵ Pinasti, W. *Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. (Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) Diakses pada Agustus 2020

²⁶ Sagone, E., & Decaroli, M.E. (2016). “*Yes ... I Can*”: *Psychological Resilience and Self-Efficacy in Adolescents*. *International Journal of Developmental and Educational Psychology*, 1 (1), 141-148.

dapat mempengaruhi kinerja karyawan dalam tujuan organisasinya.²⁷ Kedua penelitian ini berfokus pada *self-efficacy* karir yang dimiliki oleh karyawan yang berada pada lingkungan industri. Hal ini tentu akan sangat berbeda apabila fokus penelitian berubah yaitu pada subjek yang mengalami disabilitas atau difabel.

Sangat minimnya pembahasan mengenai *self-efficacy* karir terutama pada difabel menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir difabel. Selain itu berdasarkan hasil *preliminary study* di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah peneliti lakukan, stigmatisasi masyarakat tentang difabel yang lemah dan syarat akan ketidakmampuan tidak berhasil peneliti temukan. Para penyandang dsabilitas (difabel) Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, justru memiliki optimisme yang tinggi dan *self-efficacy* yang kuat dan mereka mampu untuk bisa beraktualisasi dalam dunia karir selayaknya manusia normal pada umumnya.²⁸ Faktor efikasi diri menjadi penting dalam karir seseorang mahasiswa, karena adanya karir efikasi diri ini mahasiswa akan mampu terus berusaha mencapai pilihan karirnya ke depan.²⁹ Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengetahui tentang gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁷ Cherian, J., & Jacob, J. (2013). *Impact of Self Efficacy on Motivation and Performance of Employees*. International Journal of Business and Managemant, 8 (14), 80-88.

²⁸ Wawancara dengan pengurus PLD pada tanggal 15 September 2020

²⁹ Ghufro dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 77.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran *Self-Efficacy* karir mahasiswa difabel dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan skripsi adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran *Self-Efficacy* karir mahasiswa difabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-Efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam, khususnya *self efficacy* karir dan faktor-faktornya untuk mahasiswa difabel.

2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya meningkatkan *Self-Efficacy* karir agar terus optimis dan mampu mencapai tujuan karir yang diharapkan.

Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk menemukan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan “*Self-Efficacy* karir mahasiswa difabel Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, penulis telah menelaah beberapa penelitian yang berkaitan, yaitu diantaranya:

1. Kounenou meneliti tentang “*Career Decision Making Of Greek Post Secondary Vocational Student: The Impact Of Parents And Career Decision Making Self-Efficacy.*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh orang tua dalam pengambilan keputusan karir setelah lulus di sekolah menengah. Penelitian ini adalah penelitian survey yang menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 148 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara *self-efficacy* karir keputusan mahasiswa dengan pengambilan keputusan karir, sehubungan dengan tingkat pendidikan ibu. Lebih lanjut hasil penelitian juga menunjukkan korelasi yang kuat antara pengaruh orang tua dan kemampuan pengambilan keputusan karir.³⁰ Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel *self-efficacy* sedangkan yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini lebih berfokus pada mahasiswa difabel.
2. Komarraju, Swanson, dan Nadler yang telah melakukan penelitian dengan judul “*Increased Career Self-Efficacy Predict College Students Motivation, and Course and Major Satisfaction*” yaitu dengan menganalisis peningkatan keterbukaan diri dalam merencanakan karir, dan motivasi apa

³⁰Kounenou, K. *Career decision Making of Greek Post secondary vocational students: the impact of parents and career decision making self-efficacy.* (N. Heraklion, Attiki, Greece, School of Pedagogical and Technological Education, 2011). 141, 3410-3414.

saja yang dibutuhkan peserta didik dalam mencapai kepuasan utama dalam karir. Dalam penelitian ini motivasi peserta didik menjadi komponen penting dalam merencanakan karir mereka.³¹ Persamaan pada penelitian ini adalah, penulis juga berorientasi ke arah karir pada peserta didik. Namun perbedaan yang dilakukan penulis adalah dengan memfokuskan pada *self-efficacy* karir mahasiswa difabel khususnya tuli.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoerul Amir Kholid yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009 sampai 2011 yang sudah mengambil mata kuliah skripsi. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi product moment pearson dengan program SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* mahasiswa

³¹Komaraju, Meera., Jane Swanson., & Dustin Nadler. *Increased career self-efficacy predicts college students motivation and course and major satisfaction.* (Journal of career assessment, 2013) 22(3) 420 432.

dalam menyelesaikan.³² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada *self-efficacy* mahasiswa. Namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini lebih kepada pendalaman pada *self-efficacy* karir yang terbangun.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 303 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010-2012, dan sampel yang digunakan sebanyak 167 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010-2012 FE UNY memiliki tingkat efikasi diri sebesar 67,66% dalam kategori sedang. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2010-2012 FE UNY juga memiliki tingkat intensi berwirausaha sebesar 55,69% yang dikategorikan sedang. Efikasi diri berpengaruh positif sebesar 45,1%.³³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih berfokus pada pembahasan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

³² Kholid, Muhammad Khoerul Amir. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

³³ Nurhidayah, *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014

Berdasarkan kajian pustaka di atas penulis menemukan poin kunci yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada fokus dan subjek dari penelitian itu sendiri. Fokus pembahasan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada analisis tentang gambaran *self efficacy* karir mahasiswa difabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang *Self-Efficacy* Karir

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Konsep *Self-Efficacy* sebenarnya adalah inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut Bandura *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan.³⁴ Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku.³⁵

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut

³⁴ Feist, Jess dan Feist, Gregory J. *Teori Kepribadian, Theories of Personality Buku 1 Edisi 7*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 212.

³⁵ A. Bandura, *Self-Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. (New York: W.H. Freeman & Company, 1997), hlm. 2.

mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura dalam Santrock mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku.³⁶

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods dalam Ghufon menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.³⁷

Alwisol menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.³⁸ Efikasi diri menurut Alwisol dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social*

³⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 286.

³⁷ Ghufon dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 74.

³⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 287.

persuasion) dan pembangkitan emosi (*emotional/ physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.³⁹

Schunk dalam Anwar mengatakan bahwa *self-efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Woolfolk dalam Anwar bahwa *self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.⁴⁰

Gist dan Mitchell dalam Gufron mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha.⁴¹ Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah

³⁹ *Ibid*, hlm. 288.

⁴⁰ A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

⁴¹ Ghufon dan Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 75.

menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga diungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

b. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura dalam Ghufon efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:⁴²

1) Tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-

⁴² Ghufon dan Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 88.

masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Pada artikel Bandura yang berjudul *Guide for Contructing Self-Efficacy Scales* menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan *self-efficacy* seseorang.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk *self-efficacy* adalah tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strenght*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura *Self-Efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:⁴⁴

1) Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan yaitu performansi di masa lalu yang cenderung diingat dan menjadi motivasi yang disimpan di dalam diri. Secara umum performa yang berhasil akan menaikkan *self-efficacy* individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah *self-efficacy* kuat dan berkembang melalui serangkain keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang secara sendirinya. Bahkan kegagalan-kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

Mastery Experience merupakan sumber informasi *self-efficacy* yang paling berpengaruh. Dari pengalaman masa lalu terlihat bukti

⁴³ A. Bandura, *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), (*Encyclopedia of human behavior*: Acad Press, 1994) Vol.4, hlm.71–81

⁴⁴ *Ibid*, hlm.71–81

apakah seseorang mengarahkan seluruh kemampuannya untuk meraih keberhasilan.⁴⁵ Umpan balik terhadap hasil kerja seseorang yang positif akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Kegagalan di berbagai pengalaman hidup dapat diatasi dengan upaya tertentu dan dapat memicu persepsi *self-efficacy* menjadi lebih baik karena membuat individu tersebut mampu untuk mengatasi rintangan-rintangan yang lebih sulit nantinya.

Dampak dari *self-efficacy* berbeda-beda, tergantung dari proses pencapaiannya, yaitu; (1) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat *self-efficacy* semakin tinggi; (2) Kerja sendiri lebih meningkatkan *self-efficacy* dibandingkan kerja kelompok atau dibantu orang lain; (3) Kegagalan menurunkan *self-efficacy*, kalau orang merasa sudah melakukannya dengan sebaik mungkin; (4) Kegagalan ketika dalam suasana emosional atau stres, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal; (5) Kegagalan ketika orang memiliki *self-efficacy* tinggi, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang memiliki *self-efficacy* rendah, (6) Orang yang biasa berhasil sesekali gagal tidak mempengaruhi *self-efficacy*.⁴⁶

2) Modeling Sosial (*Vicarious Experience*)

⁴⁵ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. (New York: Freeman and Company, 1997). Hlm. 55

⁴⁶ A. Bandura, *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), (*Encyclopedia of human behavior*: Acad Press, 1994) Vol.4, hlm. 85

Modeling Sosial merupakan cara meningkatkan *self-efficacy* dari pengalaman keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh orang lain. Ketika melihat orang lain dengan kemampuan yang sama berhasil dalam suatu bidang/tugas melalui usaha yang tekun, individu juga akan merasa yakin bahwa dirinya juga dapat berhasil dalam bidang tersebut dengan usaha yang sama. Sebaliknya *self-efficacy* dapat turun ketika orang yang diamati gagal walaupun telah berusaha dengan keras. Individu juga akan ragu untuk berhasil dalam bidang tersebut.⁴⁷

Peran *vicarious experience* terhadap *self-efficacy* seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsi diri individu tersebut tentang dirinya memiliki kesamaan dengan model. Semakin seseorang merasa dirinya mirip dengan model, maka kesuksesan dan kegagalan model akan semakin mempengaruhi *self-efficacy*. Sebaliknya apabila individu merasa dirinya semakin berbeda dengan model, maka *self-efficacy* menjadi semakin tidak dipengaruhi oleh perilaku model.⁴⁸

Seseorang akan berusaha mencari model yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan keinginannya. Dengan mengamati perilaku dan cara berfikir model tersebut akan dapat memberi pengetahuan dan pelajaran tentang strategi dalam menghadapi berbagai tuntutan lingkungan.

⁴⁷ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. (New York: Freeman and Company, 1997). Hlm. 65

⁴⁸ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. (New York: Freeman and Company, 1997). Hlm. 45

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self-efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

3) Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus, akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

Persuasi secara verbal digunakan secara luas untuk membujuk seseorang bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang mereka cari. Orang yang mendapat persuasi secara verbal maka mereka memiliki kemamuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan akan mengerahkan usaha yang lebih

besar daripada orang yang tidak dipersuasi bahwa dirinya mampu pada bidang tersebut.⁴⁹

4) Kondisi Fisik dan Emosional

Seseorang percaya bahwa sebagian tanda-tanda psikologis menghasilkan informasi dalam menilai kemampuannya. Kondisi stress dan kecemasan dilihat individu sebagai tanda yang mengancam ketidakmampuan diri. Ketika seseorang menghadapi suatu tugas, apakah cemas atau khawatir (*self-efficacy* rendah) atau tertarik (*self-efficacy* tinggi) dapat memberikan informasi mengenai *self-efficacy* orang tersebut. Dalam menilai kemampuannya seseorang dipengaruhi oleh informasi tentang keadaan fisiknya untuk menghadapi situasi tertentu dengan memperhatikan keadaan fisiologisnya.⁵⁰

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stres yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi *self-efficacy* dibidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas dan stres dapat mengurangi *self-efficacy*, namun bisa juga terjadi peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat

⁴⁹ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. (New York: Freeman and Company, 1997). Hlm. 68

⁵⁰ *Ibid*, hlm 79

meningkatkan *self-efficacy*. Perubahan tingkah laku dapat terjadi kalau sumber ekspektasi *self-efficacy* berubah. Perubahan *self-efficacy* banyak dipakai untuk memperbaiki kesulitan dan adaptasi tingkah laku orang yang mengalami berbagai masalah.

d. Fungsi *Self-Efficacy*

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu:⁵¹

1) Fungsi Kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

2) Fungsi Motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan

⁵¹ A. Bandura, *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), (*Encyclopedia of human behavior*: Acad Press, 1994) Vol.4, hlm.71–81

motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga. Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3) Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Yang dimaksud *coping* disini adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut.⁵² Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan *coping* dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu

⁵² Sarafino. E. P. *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. (New York: John Wiley & Sons. Inc. 1997), hlm 35

menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

4) Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat-minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.⁵³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu.

⁵³ A. Bandura, *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), (*Encyclopedia of human behavior*: Acad Press, 1994) Vol.4, hlm. 81

e. Perspektif Bimbingan Konseling Islam tentang *Self-Efficacy* Karir

Konsep *Self-Efficacy* dalam islam pasa surat Al-Baqarah ayat

286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (QS. Al-Baqarah: 286)⁵⁴

Dengan ayat ini Allah swt. mengatakan bahwa seseorang dibebani hanyalah sesuai dengan kesanggupannya. Agama Islam adalah agama yang tidak memberati manusia dengan beban yang berat dan sukar. Mudah, ringan dan tidak sempit adalah asas pokok dari agama Islam.

⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleena), hlm. 250.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan kepada individu di dunia ini berdasar atas kemampuannya, sehingga dalam menjalani suatu tugas dalam kehidupan seperti dalam menyelesaikan masalah haruslah dengan penuh keyakinan, karena Allah Maha menepati janji. Sama halnya bagi mahasiswa setiap individu dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan permasalahan yang berbeda-beda pula, maka dari itu mereka harus yakin bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menjalani permasalahan yang mereka hadapi. Yakinlah pada kemampuan yang dimiliki agar semua masalah yang terjadi dapat dihadapi dengan baik, sehingga bisa menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”* (QS: Al-Imran: 139)

Ayat ini menghendaki agar kaum muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami kekalahan dan penderitaan yang cukup pahit pada perang Uhud, karena kalah atau menang dalam sesuatu peperangan adalah soal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar

beriman.⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan kelebihan yang lebih sempurna dari makhluk lainnya yang telah diciptakan-Nya, sehingga manusia haruslah yakin bahwasannya ia mampu

2. Tinjauan tentang Mahasiswa Difabel

a. Pengertian Mahasiswa Difabel

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁵⁶

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.⁵⁷ Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa

⁵⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleena), hlm. 274.

⁵⁶ Damar A. Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), hlm. 5.

⁵⁷ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121.

remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup.⁵⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu.⁵⁹ Sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Dan difabel juga merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *different people are* merupakan manusia itu berbeda dan *able* yang berarti dapat, bisa, sanggup, mampu.⁶⁰

Menurut WHO ada tiga definisi berkaitan dengan kecacatan, yaitu *impairment*, *disability*, dan *handicap*. *Impairment* adalah kehilangan atau abnormalitas struktur atau fungsi psikologis, fisiologis atau anatomis. *Disability* adalah suatu keterbatasan atau kehilangan kemampuan (sebagai akibat *impairment*) untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia. *Handicap* adalah suatu kerugian bagi individu

⁵⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 27.

⁵⁹ A. M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 353.

⁶⁰ Echols, John M and Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000), hlm. 247.

tertentu, sebagai akibat dari suatu *impairment* atau *disability*, yang membatasi atau menghambat terlaksananya suatu peran yang normal.⁶¹

Konferensi Ketunanetraan Asia di Singapura pada tahun 1981 yang diselenggarakan oleh *International Federation of The Blind (IFB)* dan *World Council for the Welfare of The Blind (WCWB)*, istilah “*diffabled*” diperkenalkan, yang kemudian diindonesiakan menjadi “difabel”. Istilah “*diffabled*” sendiri merupakan akronim dari “*differently abled*” dan kata bendanya adalah *diffability* yang merupakan akronim dari *different ability* yang dipromosikan oleh orang-orang yang tidak menyukai istilah “*disabled*” dan “*disability*”. Di samping lebih ramah, istilah “difabel” lebih egaliter dan memiliki keberpihakan, karena *different ability* berarti “memiliki kemampuan yang berbeda”. Tidak saja mereka yang memiliki ketunaan yang “memiliki kemampuan yang berbeda”, tetapi juga mereka yang tidak memiliki ketunaan juga memiliki kemampuan yang berbeda.⁶²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa difabel yaitu individu berusia 18 sampai 25 tahun yang tercatat sebagai bagian dari perguruan tinggi dan memiliki suatu kemampuan yang berbeda untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia.

⁶¹ A Soleh, *Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2014), Vol. 4 hlm. 1.

⁶² *Ibid*, hlm. 1.

b. Jenis-Jenis Difabel

Terdapat beberapa jenis orang dengan difabel. Ini berarti bahwa setiap penyandang difabel memiliki definisi masing-masing yang mana ke semuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang difabel:

1) Disabilitas Mental, terdiri dari:

a) Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, dimana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata individu juga memiliki kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas.⁶³

b) Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learners*) yaitu anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.⁶⁴

c) Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh.⁶⁵

⁶³ N. K. Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), hlm. 17.

⁶⁴ *Ibid*, hlm 18

⁶⁵ *Ibid*, hlm 18

2) Disabilitas Fisik, terdiri dari:

- a) Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tunadaksa adalah individu yang mengalami kerusakan di jaringan otak, jaringan sumsum tulang belakang, dan pada sistem musculus skeletal.⁶⁶
- b) Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.⁶⁷
- c) Kelainan Pendengaran (Tuna Rungu). Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran.⁶⁸
- d) Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat di mengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat di mengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional dimana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ

⁶⁶ A. Fitriana, *Self-Concept dengan Adversity Quotient Pada Keluarga Difabel Tuna Daksa*, (Jurnal Online Psikologi, 2013), vol 01, hlm. 1.

⁶⁷ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm 7.

⁶⁸ A. Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm 21.

bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.⁶⁹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan menganalisis yang digunakan untuk mengadakan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.⁷⁰ Adapun metode penelitian dalam skripsi ini terdiri dari beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁷¹ Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan di lapangan mengenai aspek gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶⁹N. K. Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), hlm. 18.

⁷⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hlm. 124.

⁷¹Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 183.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁷²

Teknik dalam pengambilan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷³ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Di UIN Sunan Kalijaga terdapat 21 mahasiswa disabilitas yang aktif. Namun penulis hanya berfokus pada mahasiswa difabel tuli sehingga subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa difabel (tuna rungu)
- b. Mahasiswa semester aktif.
- c. Mampu berkomunikasi dengan baik

Menurut teori Moustakas jumlah informan penelitian kualitatif berjumlah antara 3-10 orang atau lebih, sesuai dengan keperluan hingga

⁷² Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 68.

mencapai saturasi data.⁷⁴ Saturasi data adalah suatu kondisi yang dialami ketika informasi yang diperoleh melalui sumber data sudah tidak ada lagi atau berulang.⁷⁵

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah sesuatu yang akan diteliti, artinya permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian.⁷⁶ Adapun yang menjadi obyek dalam skripsi ini adalah gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁷ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan keseharian informan, selain itu observasi dilakukan untuk menambah data wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan observasi *non*

⁷⁴Moustakas, C. E. *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, Calif: Sage Publ. (1999), hlm. 25.

⁷⁵Saunders, B., dkk, *Saturation in qualitative research: exploring its conceptualization and operationalization*. (Quality and quantity, 2018), hlm. 1893.

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4-5.

⁷⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 32.

participant yang artinya penulis hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁷⁸ Alasan menggunakan observasi *non participant* dikarenakan penulis tidak bisa terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Penulis hanya membutuhkan sumber laporan dan referensi yang banyak dari teknik wawancara sedangkan teknik observasi hanya sebagai penunjang dan penambah data.

Observasi berfungsi untuk mengamati secara langsung kegiatan keseharian mahasiswa difabel. Teknik observasi menggunakan *anecdotal record*. Anekdota adalah catatan tentang kejadian yang bertalian dengan masalah yang sedang mengalami pusat perhatian pengamat, terutama catatan tentang tingkah laku individu yang bersifat khas.⁷⁹ Data yang diperoleh dari observasi ini berguna untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh dari wawancara dengan tiga mahasiswa difabel. Dalam proses observasi ini penulis melakukan observasi sepenuhnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita dapat menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya pada hal-hal

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D* Cet. 24, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 204

⁷⁹ Sofia Hartati. *Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*–Portal UNJ, PDFjournal.unj.ac.id

yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat dan lainnya yang tidak bisa diamati.⁸⁰ Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara secara mendalam, terstruktur dan dilakukan secara langsung melalui platform sosial media *whatsapp*, hal ini dikarenakan kondisi pandemik Covid-19 yang masih terjadi, sehingga tidak memungkinkan untuk bisa bertatap muka secara langsung.

Wawancara dilakukan dengan tiga mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga yang memiliki *self-efficacy* karir yang tinggi. Data yang dicari dari metode wawancara yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi dokumentasi yang berupa data-data yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain sebagainya.⁸¹

Data yang diperoleh dalam skripsi ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, serta dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa

⁸⁰ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 48.

⁸¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 236.

difabel. Data yang diperoleh dari lapangan berupa piagam penghargaan, hasil karya kreatifitas, dan dokumentasi tentang biodata mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.⁸²

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸³ Triangulasi adalah teknik pengecekan kembali melalui tiga sumber data yang diperoleh, penulis mengecek data yang didapat dari mahasiswa difabel yang memiliki *Self-Efficacy* yang tinggi.

6. Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun hal-hal secara

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 332

⁸³ Ibid, hlm 333.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi melalui penyederhanaan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih kategori yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah difahami oleh pribadi sendiri ataupun organisasi.⁸⁴

Analisis data ialah penulis menyusun hal-hal yang diteliti secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta verifikasi (*conclusion drawing*), sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi ini dilakukan penulis untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang dikaji, menghimpun data-data yang masih bersifat khusus selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing kemudian membuang data yang tidak relevan.⁸⁵ Data yang diperoleh dari lapangan berupa data hasil observasi, wawancara dan data dari

⁸⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 334-335

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 338.

dokumentasi yang ada dikumpulkan kemudian penulis melakukan analisis data untuk merangkum pokok-pokok dan hal penting yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay*-kan data. *Display* data diarahkan supaya data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur dan lain sebagainya.⁸⁶

Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang telah terkumpul dan dianalisis pada tahap reduksi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* karir mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke dalam bentuk tabel dan juga uraian naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 341.

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 345.

rumusan masalah yang telah penulis rumuskan sejak awal, dari hasil data yang dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi. Serta kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah kesimpulan data yang telah teruji valid, dapat dipercaya dan telah melalui tahap verifikasi



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III, maka dapat penulis simpulkan bahwa gambaran *self-efficacy* karir mahasiswa difabel khususnya tuli yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berada pada level yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari ketiga aspek yang membentuk *self efficacy* karir mereka. Aspek tingkat (*level*) menunjukkan bahwa informan mampu mengatasi berbagai problem dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Kemudian dari aspek kekuatan (*strength*), menggambarkan bahwa informan memiliki keyakinan yang tinggi akan kekuatan dan kemampuan diri. Dan yang terakhir adalah generalisasi (*generality*) yaitu informan yakin dengan kemampuannya mampu mengatasi berbagai situasi tugas, mulai dari aktivitas yang biasa dilakukan, sampai pada aktivitas yang belum pernah dilakukan. Performansi ini juga didukung oleh beberapa factor yang membangun *self-efficacy* informan seperti pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), modeling sosial (*vicarious experience*), persuasi sosial dan kondisi fisik dan emosional

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang berkepentingan pada penelitian ini:

1. Untuk Mahasiswa Difabel (Tuli)

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* karir yang rendah sebaiknya dapat mencontoh semangat dan usaha yang dilakukan oleh

informan dalam penelitian ini. Sehingga dapat menjadi motivasi untuk lebih percaya diri dalam hal karir.

2. Untuk Informan

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa penulis sampaikan adalah informan diharapkan untuk dapat mempertahankan semangat yang selama ini sudah dibangun. Sehingga mampu untuk mewujudkan *career plan* yang telah direncanakan sejauh ini.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti-peneliti lain diharapkan dapat lebih memperdalam lagi hasil temuan di lapangan, karena masih sangat sedikit penelitian tentang *self-efficacy* karir terutama pada mahasiswa difabel dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber referensi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil' alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Dalam hal ini, penulis tidak lupa menghaturkan banyak terima kasih kepada ketiga subyek serta pihak terkait yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian. Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, khususnya dapat memberikan wawasan keilmuan bagi penulis. Semoga skripsi ini juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin Amin Yarobbal Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- B, Saunders, dkk, *Saturation in qualitative research: exploring its conceptualization and operationalization*. Quality and quantity, 2018.
- Bandura, A. *Article of guide for Constructing Self-Efficacy Scales*. by Information Age Publishing, (Journal 2006).
- Bandura, A. *Self-Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. (New York: W.H. Freeman & Company, 1997).
- Bandura, A. *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), (*Encyclopedia of human behavior*: Acad Press, 1994).
- C. E, Moustakas. *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, Calif: Sage Publ. 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- E.P. Sarafino, *Health Psychology* (2.Ed). (New York: willey. 1994)
- Feist, Jess dan Feist, Gregory J. *Teori Kepribadian, Theories of Personality Buku 1 Edisi 7*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Festinger, L. *A theory of social comparison processes*. Human relations, 1954.
- Fitriana, A. *Self-Concept dengan Adversity Quotient Pada Keluarga Difabel Tuna Daksa*. Jurnal Online Psikologi, 2013.
- Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Ghufron dan Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.
- Hartaji, Damar A. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012).
- John M, Echols, and Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000).
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI, 2013
- Kholid, Muhammad Khoerul Amir. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan

- Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Komaraju, Meera., Jane Swanson., & Dustin Nadler. (2013). Increased career self-efficacy predicts college students motivation and course and major satisfaction. *Journal of career assessment*, 22(3)
- Kounenou, K. (2011). Career decision Making of Greek Post secondary vocational students: the impact of parents and career decision making self-efficacy. N. Heraklion, Attiki, Greece, School of Pedagogical and Technological Education. 141
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleena.
- Mangkunegara, Anwar Prabu *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama. 2009
- Moeliono, A. M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Murray, Chambliss, C. A., & E. J. *Efficacy attribution, locus of control, and weight loss*. Cognitive Therapy and Research, 1979.
- Nurhidayah, 2014, "Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010-2012 FE UNY" Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Reefani, N. K. *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Imperium, 2013.
- Riani, & Badriyani. *Diversity Program untuk Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2014.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sarwono, *Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Smart, A. *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010..
- Soleh, A *Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2014), Vol. 4 hlm. 1.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D* Cet. 24, Bandung: Alfabeta: 2016.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Syafi'ie, M. dan Purwanti, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, Yogyakarta: Sigap, 2014..
- T. M, Spitzer. *Predictors of College Success : A Comparison of Traditional and Nontraditional Age Students*, (*NASPA Journal*, 38 (1), 2000.
- Vender, Arthur J. *Human Pshycology*, 4th ed. (Mc Graw: Hill Internasional Editions, 1986.
- W.S, Winkel, Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sulita, 2010.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Peneletian: Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 32.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

